

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia secara umum sedang menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja, termasuk bagi para lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya semakin meningkat belakangan ini. Data pengangguran yang ada menunjukkan bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan dan lulusan Perguruan Tinggi. Terlebih dengan adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin menambah terdesaknya masyarakat Indonesia yang tergeser oleh tenaga asing yang bekerja di Indonesia.

Menurut para ahli, suatu negara dapat dinyatakan sebagai negara maju salah satu indikatornya adalah minimal 2 persen dari jumlah penduduknya melakukan wirausaha. Salah satu cara yang dapat mengurangi pengangguran adalah dengan kewirausahaan. Selama ini pemerintah berusaha keras memecahkan kemiskinan dengan pembangunan, baik fisik atau non fisik. Masalah kemiskinan ini tidak sepenuhnya tanggung jawab pemerintah melainkan masyarakatpun harus ikut berpartisipasi dalam mengentaskan kemiskinan ini. Salah satu langkah yang bisa diambil oleh masyarakat adalah dengan menjadi wirausaha. Dengan semakin meningkatnya jumlah wirausahawan, akan semakin terbuka peluang untuk memperluas lapangan kerja yang tersedia bagi para tenaga kerja yang umumnya masih berada pada rentang usia produktif yang akan mengurangi pengangguran.

Menurut Suryana (2013:13) wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk dimanfaatkan. Sedangkan kewirausahaan menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (Takdir, dkk, 2017:1) adalah tindakan manusia, kreatif yang membangun sesuatu yang bernilai, mengejar peluang terlepas dari kelebihan atau kekurangan sumber daya. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan

lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, seorang wirausaha juga memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan menjadi karyawan. Kewirausahaan juga dapat membantu meningkatkan pendapatan dalam negeri melalui sektor pajak.

Tahun 2019, dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat jumlah angkatan kerja tahun 2019 di Jawa Barat berada pada angka 23.804.456 jiwa dengan jumlah pencari kerja berdasarkan pendidikan dan lulusan universitas berada pada angka 19.945 jiwa. Bisa dikatakan jumlah pencari kerja atau pengangguran intelektual masih tinggi di Jawa Barat. Mengingat lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan, maka akan terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan penyerapan sumber daya manusia. Kesenjangan ini memerlukan motivasi terhadap lulusan perguruan tinggi agar berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Minat untuk berwirausaha pada umumnya masih sangat rendah, termasuk minat lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Umumnya mereka lebih dipersiapkan menjadi pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi mengenai minat berwirausaha. Adapun pengolahan data hasil penelitian awal yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya, dengan jumlah responden 104 mahasiswa angkatan 2017 menjadi penguat gambaran Minat berwirausaha yang terjadi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan secara acak pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dari angkatan 2017, menunjukkan bahwa 58% mahasiswa (61 orang) berminat menjadi wirausaha. Sedangkan sisanya lebih tertarik menjadi karyawan dengan gaji tetap. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa persentase mahasiswa yang kurang berminat berwirausaha masih tinggi. Sebanyak 46% mahasiswa

mereka lebih memilih menjadi pegawai dengan gaji tetap. Mereka yang memilih untuk mencari pekerjaan berfikir bahwa untuk menjadi karyawan atau pegawai dinilai menjadi pilihan yang lebih mudah dan dapat menjamin kebutuhan hidupnya dari pada memulai suatu usaha baru atau berwirausaha dengan risiko yang akan dihadapi sehingga membuat minat mereka untuk berwirausaha rendah. Melihat kenyataan tersebut maka perlu adanya arah pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan berwirausaha. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki minat dalam diri, maka akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Dengan adanya jiwa kewirausahaan pada mahasiswa khususnya diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang sejahtera tanpa harus bergantung pada orang lain.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Bygrave dalam (Buchori, 2013:9) antara lain Faktor *personal* yang menyangkut aspek kepribadian, faktor *environment* menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik dan faktor *sociological* atau lingkungan sosial yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Faktor *personal* yang menyangkut aspek kepribadian salah satunya yaitu dengan adanya efikasi diri. Efikasi diri (*self efficacy*) yang tumbuh dari dalam diri seseorang juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seseorang menjadi wirausaha. Dengan adanya rasa percaya diri yang besar, maka seseorang dapat menjadi wirausahawan yang sukses. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka akan menjadikan seseorang kreatif, dan semakin besar untuk mengejar peluang bisnis. Selanjutnya faktor *environment* yang menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik yaitu dengan pengetahuan kewirausahaan untuk mendorong minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh, pelatihan, mata kuliah, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha. Sedangkan faktor *sociological* yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya

yaitu dengan mengetahui kondisi lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya yang akan mendorong minat berwirausaha.

Dalam penelitian Rifa'atul Maftuhah (2015) efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $p=0,000 < 0,05$. Selanjutnya Siti Nafi'ah Nurfaidah (2018) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha?
2. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha?
3. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha?
4. Bagaimana Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha?
5. Bagaimana Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha secara bersama-sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha.
2. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.
3. Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.
4. Mengetahui pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha.
5. Mengetahui pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha secara bersama-sama.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan wawasan tentang kondisi di masyarakat dan melatih kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang ada di masyarakat serta untuk melakukan penelitian refleksi yang mengkaji masalah ini lebih dalam dengan menggunakan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan Self Efficacy, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan

Keluarga Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk berwirausaha dan ikut mengurangi pengangguran dari lulusan sarjana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.